

SKRIPSI

**ANALISIS PEGENDALIAN BIAYA PROYEK PADA
PT. KARYA ENAM-ENAM MAKASSAR**

DADANG MUDASSIR

105730353612



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PADA
PT. KARYA ENAM-ENAM
MAKASSAR**

**DADANG MUDASSIR
10573 03536 12**

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi*


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama DADANG MUDASSIR. Nim 10573 03536 12 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 129 Tahun 1438 H / 2016 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Jum'at 11 Nopember 2016 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2016

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) (.....) 

2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA (Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) (.....) 

3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (WD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) (.....) 

4. Penguji :
1. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....) 

2. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA (.....) 

3. Linda Ariyantty Razak, SE.,M.Si.Ak.CA (.....) 

4. Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....) 

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Proyek pada PT. Karya Enam-Enam Makassar
Nama : Dadang Mudassir
Stambuk : 10573 03536 12
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

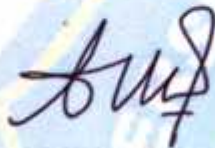
Telah diseminarkan pada tanggal 11 November 2016

Makassar, November 2016

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Muh. Amir, SE.,M.Si.Ak.CA



Ismail Badollahi, SE.,M.Si., Ak.CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



H. Abdulmud Nuhung, MA



IsmailBadollahi, SE.,M.Si., Ak.CA
NBM. 107 3428,-

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya, hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita baginda rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan kaum muslimin dan muslimah yang senantiasa selalu di atas jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul “ ***Analisis Pengendalian Biaya Proyek Pada PT. Karya Enam-Enam Makassar***”.

Ucapan terima kasih ini kami haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Mahmud Nuhung, SE., MA., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
3. Bapak Muh. Amir, SE.,M.Si.,Ak.CA dan Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si.,Ak.CA,. Masing-Masing sebagai pembimbing I dan Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak-Ibu Dosen dan semua Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang turut memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan.
5. Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala pengorbanan dan pengertiannya serta do'a terbaik dan terindah yang senantiasa terbesit dalam

hati dan fikirannya serta terucap dari mulutnya dalam mengasuh, mendidik, dan membimbingku dari kecil sampai sekarang ini.

6. Teman-Teman Mahasiswa angkatan 2012, Khususnya Akuntansi 1-2012 yang turut membantu dalam memberikan motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua Sahabat, Kakanda, Adinda dan Bro-Broku yang tidak sempat saya tuliskan namanya satu per satu. Terakhir, Satu rangkaian kata buat kalian semua “ *You Are The Best Forever For Me* “.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan – kekurangan. Oleh karena itu, penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, November 2016

PENULIS

ABSTRAK

DADANG MUDASSIR. 2016. **Analisis Pengendalian Biaya Proyek Pada PT. Karya Enam-Enam Makassar**, dibimbing oleh Muh. Amir dan Ismail Badollahi masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II.

Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem pengendalian biaya proyek yang terjadi pada PT. Karya Enam-Enam Makassar. Hal ini sehubungan dengan semakin kompleksnya masalah nilai selisih biaya dan ketidakpastian yang di hadapi perusahaan di masa yang akan datang.

Dari penelitian diperoleh hasil yang cukup dan memadai karena jumlah seluruh biaya yang digunakan lebih rendah dari pada biaya yang dianggarkan selama pelaksanaan proyek. Kontinuitas PT. Karya Enam-Enam akan tetap terjamin apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai.

Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik untuk menganggarkan seluruh unit biaya dan unit lain untuk mencapai laba yang optimal dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga didapat hasil yang efektif dan efisien.

Kata kunci : Pengendalian, Proyek, Varians

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Biaya	6
B. Estimasi Biaya	11
C. Pengertian Pengendalian Biaya.....	12
D. Pengendalian Biaya Proyek.....	14
E. Anggaran Biaya.....	17
F. Analisis Varians	20
G. Kerangka Pikir	24

H. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Data dan Sumber Pengumpulan Data.....	26
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Metode Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	32
A. Sejarah Singkat Perusahaan	32
B. Struktur Organisasi	33
C. Uraian Tugas (<i>Job Description</i>)	35
D. Sumber-Sumber Dana	38
BAB V HASIL PENELITIAN	39
A. Kebijakan Akuntansi PT. Karya Enam-Enam Makassar	39
B. Anggaran Biaya Proyek	40
C. Realisasi Biaya Proyek.....	46
D. Analisis Selisih Biaya Proyek	49
E. Rekapitulasi Biaya Proyek	62
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Daftar Harga Upah Tahun 2015	42
Tabel 5.2 Daftar Satuan Harga Proyek Tahun 2015	43
Tabel 5.3 Daftar Biaya Overhead Proyek Tahun 2015	44
Tabel 5.4 Rekapitulasi Perhitungan Anggaran Tahun 2015	45
Tabel 5.5 Rekapitulasi Perhitungan Realisasi Biaya Proyek Tahun 2015	47
Tabel 5.6 Realisasi Biaya Overhead Tahun 2015	48
Tabel 5.7 Analisis Selisih Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015	50
Tabel 5.8 Anggaran Biaya Material Langsung Tahun 2015	51
Tabel 5.9 Realisasi Biaya Material Langsung Tahun 2015	52
Tabel 5.10 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015	58
Tabel 5.11 Realisasi Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015	58
Tabel 5.12 Anggaran dan Realisasi Biaya overhead Tahun 2015	61
Tabel 5.13 Rekapitulasi Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015	63
Tabel 5.14 Varians Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Karya Enam-Enam Makassar	34

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Setiap perusahaan akan mempunyai tujuan yang sama, yaitu pencapaian laba yang optimal dengan jumlah pengorbanan yang sekecil mungkin untuk membawa perusahaan ketingkat persaingan yang semakin ketat dan kompleks. Sehingga tingkat ketinggalan dan dapat bergerak secara dinamis dalam menjajaki arah perkembangan selanjutnya. Perkembangan dunia usaha tidak hanya ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan, akan tetapi terutama dalam sistem manajemennya yang memerlukan pengelolaan yang lebih profesional. Hal ini berhubungan dengan semakin kompleksnya masalah dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan di masa yang akan datang.

Suatu proyek atau juga pengerjaan proyek atau beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencapai laba yang maksimal. Seperti berapa banyak yang perlu dihabiskan dalam pengerjaan suatu proyek, berapa tenaga kerja yang harus diperlukan untuk menyelesaikan biaya proyek tersebut dan biaya-biaya lain yang secara tidak langsung dikeluarkan dalam suatu pengerjaan proyek tersebut.

Mempertahankan kontinuitas perusahaan merupakan permasalahan intern yang dihadapi perusahaan. Kontinuitas perusahaan akan terjamin bila perusahaan mampu menghasilkan laba memadai. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai laba yang optimal dan meningkatkan produktivitas

dengan memanfaatkan dan mengelolah faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga didapat hasil yang efisien dan efektif.

Perkembangan suatu perusahaan tercapai antara lain dengan terciptanya suatu informasi, untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian tenaga kerja, untuk pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya tenaga kerja memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur terhadap pengendalian tenaga kerja. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar. Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga untuk membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih batas-batas kewajaran atau tidak.

Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya pengendalian biaya produksi telah efektif, hal ini akan mempengaruhi kondisi pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain sejenis.

Manajemen dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya produksi memerlukan suatu alat pengukur dan pola pelaksanaan antara lain dengan menggunakan biaya yang ditetapkan dimuka atau yang biasa disebut biaya standar.

Konstruksi dewasa ini, dimana pengembangan proyek semakin maju dengan berbagai peralatan yang modern, maka pengelolaan biaya-biaya untuk mendanai suatu proyek harus akurat sehingga dapat lebih efisien. Dari kenyataan-kenyataan ini akuntansi biaya semakin memegang peranan penting sebagai bagian dari informasi pengambilan keputusan.

Pengendalian dilaksanakan melalui suatu tindak lanjut (*follow up*) yang segera, sebelum kecenderungan berkembang menjadi kerugian besar. Penilaian mengenai pengendalian tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya tenaga kerja dengan anggarannya dan perbandingan tersebut ditentukan jumlah penyimpangan atau selisih biaya, kemudian analisa. Hasil analisa itu akan menunjukkan selisih biaya yang akan menguntungkan (*favorable*) atau merugikan (*inforvariable*).

Perusahaan jasa konstruksi yang menjadi objek penelitian adalah PT. Karya Enam-Enam Makassar, perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Dalam menyalurkan jasanya, PT. Karya Enam-Enam Makassar, membuat suatu tim yang akan mengerjakan suatu proyek. Tim tersebut menjadi tanggung jawab penuh terhadap proyek tersebut. PT. Karya Enam-Enam Makassar ,dalam melakukan kegiatannya harus membuat suatu anggaran proyek konstruksi, hal ini diperlukan perusahaan untuk memenangkan suatu tender pelanggan. Selanjutnya, pelaksanaan konstruksi yang sesuai dengan perencanaan biaya yang seefisien mungkin. Untuk itu dibuat anggaran pelaksanaan yang bersifat lebih detail yang bertujuan untuk kelancaran proses konstruksi, antara lain adalah pengalokasian

sumber daya yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan pengerjaan baik menyangkut jenis material, peralatan, tenaga kerja serta penyediaan yang memadai.

Biaya upah merupakan sumber tenaga kerja manusia kepada produksi dan juga merupakan faktor biaya yang sangat penting senantiasa perlu diukur, dikendalikan dan dianalisa karena usaha motivasi pengendalian dan akuntansi terhadap faktor biaya. Manusia ini merupakan salah satu yang penting mempengaruhi pengelolaan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul :“Analisis pengendalian biaya proyek pada PT. Karya Enam-Enam Makassar”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian adalah “ Bagaimana sistem pengendalian biaya proyek yang terjadi pada PT. Karya Enam-Enam Makassar”.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui sistem pengendalian biaya proyek yang terjadi pada PT. Karya Enam-Enam Makassar”.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian

aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

2. Manfaat praktis

Penelitian berguna untuk memecahkan permasalahan praktis dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari integral organisasi merek.

3. Kebijakan

Penelitian kebijakan (*policy research*) secara spesifik ditujukan untuk membantu pembuat kebijakan (*policymaker*) dalam menyusun rencana kebijakan, dengan jalan memberikan pendapat atau informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian kebijakan merupakan rangkaian aktifitas yang diawali dengan persiapan peneliti untuk mengadakan penelitian atau kajian, pelaksanaan penelitian, dan diakhiri dengan penyusunan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

I. Pengertian Biaya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Biaya dalam arti luas adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk objek atau tujuan tertentu (Mardiasmo, dalam Melaniawati, 2010 : 9). Menurut Mulyadi (dalam Mela Melaniawati, 2010 : 9) menyatakan bahwa: Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep akuntansi biaya sering digunakan istilah *cost* dan *expenses*. *Cost* didefinisikan sebagai nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expense* didefinisikan sebagai harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Pada perusahaan kontraktor biaya proyek adalah jumlah dari 3 (tiga) unsur biaya yaitu biaya material (bahan langsung), biaya upah (tenaga kerja langsung), dan biaya *overhead*.

Biaya-biaya tersebut timbul sejak awal pelaksanaan proyek sampai proyek tersebut diselesaikan. Biaya umum dan administrasi, biaya ini meliputi semua biaya yang timbul dalam mengatur, mengawasi, dan tata usaha dari organisasi perusahaan yang bersangkutan. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya gaji bagian administrasi dan kantor, biaya sewa, biaya penyusutan, pajak dan lain-lain. Hubungannya dengan pelaksanaan proyek, biaya dapat digolongkan atas 3 (tiga) jenis yaitu :

- 1) Biaya bahan baku (material)

Biaya bahan baku (material) adalah biaya pokok bahan baku yang akan dipergunakan dalam pembentukan secara menyeluruh dari barang jadi yang dihasilkan, bahan-bahan lain digunakan dalam memproduksi barang jadi yang tidak menjadi bagian menyeluruh dari barang jadi tersebut tidak dapat digolongkan sebagai bahan baku.

Untuk melakukan pengawasan anggaran, disamping dengan cara membuat laporan realisasi anggaran manajer memerlukan analisis yang lebih dalam mengenai penyimpangan tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis selisih, selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Selisih biaya ini dapat disebabkan oleh perbedaan antara kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar.

2) Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan. Biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

a. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dan sekaligus sebagai konversi, yaitu gaji dan kesejahteraan karyawan pabrik. Biaya tenaga langsung mencakup semua upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja secara langsung pada keluaran produktif tertentu.

Menurut Ely Suhayati (2009:114) Pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Sifat-sifat tenaga kerja langsung seperti yang telah diungkapkan oleh Gunawan Adi Saputra dan Marwan Asri (2008) adalah sebagai berikut :

1. Besar kecilnya untuk biaya tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan suatu produksi.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel.

3. Umumnya dikatakan tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dihubungkan dengan proses akhir.

Selisih biaya tenaga kerja langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung standar.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang mana dapat diidentifikasi sebagai kebutuhan dampak biaya tenaga kerja langsung yang mana dapat dipengaruhi secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.

Sifat-sifat tenaga kerja tidak langsung menurut Gunawan Adi Saputro dan Marwan Asri (2008) adalah sebagai berikut :

1. Besar kecilnya untuk biaya tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini tidak harus selalu di dalam kantor tetapi dapat juga di luar kantor.

Akuntansi biaya tenaga kerja terdiri atas beberapa bagian yaitu :

a. Gaji dan upah

Ada beberapa macam cara perhitungan upah karyawan dalam perusahaan, salah satu cara adalah dengan mengalihkan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian, untuk menentukan upah seseorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode tertentu.

b. Insentif

Dalam hubungannya dengan gaji dan upah, perusahaan memberikan insentif kepada karyawan agar dapat bekerja lebih baik, didasarkan atas waktu kerja, hasil yang diproduksi, atau komunikasi diantara keduanya.

c. Premi lembur

Dalam perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur.

3) Biaya *overhead*

Biaya *overhead* adalah biaya-biaya bahan tak langsung, buruh tak langsung, dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah dapat diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi/tujuan biaya akhir. Menurut Carter (2009:40) yang diterjemahkan oleh Krista adalah sebagai berikut:

“Biaya *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. Pendapat ahli lainnya mengatakan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan setiap biaya yang tidak secara langsung melekat pada suatu produk yaitu semua biaya-biaya luar, semua biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Selisih BOP adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antar BOP yang sesungguhnya terjadi dengan BOP standar.

B. Estimasi Biaya

Estimasi biaya adalah proses penentuan atau determinasi mengenai biaya-biaya yang terlibat untuk suatu konstruksi untuk setiap proyek yang ada. Menurut National Estimating Society-USA, estimasi adalah seni memperkirakan kemungkinan jumlah biaya yang diperlukan untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu itu. Estimasi biaya juga dapat didefinisikan evaluasi biaya dari seluruh elemen proyek yang perhitungannya berdasarkan lingkup pekerjaan yang telah disetujui (Phaobunjong, 2002).

Estimasi biaya merupakan proses perkiraan biaya yang akan digunakan dalam pelaksanaan suatu proyek, biasa dilakukan pada saat tahap perencanaan awal sebuah proyek. Hasil dari estimasi biaya pada umumnya berupa biaya yang diharapkan dan probabilitas distribusi biaya.

Disamping sebagai acuan bagi penentuan biaya proyek, estimasi juga digunakan sebagai sumber bagi penjadwalan dan pengendalian biaya proyek. Estimasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh anggaran yang realitas, tetapi juga harus memberikan informasi yang akurat bagi penjadwalan, pengawasan biaya, tingkat kemajuan pada pelaksanaan proyek estimasi biaya konstruksi adalah memperkirakan kemungkinan jumlah biaya yang akan diperlukan untuk suatu kegiatan yang didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu dan merupakan suatu kompilasi serta analisis dari banyak faktor yang mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap biaya konstruksi.

Ada beberapa faktor yang selalu memengaruhi estimasi biaya konstruksi, yaitu :

1. Harga pokok yang dipengaruhi oleh ukuran proyek
2. Kualitas pekerjaan
3. Lokasi proyek
4. Awal pelaksanaan proyek dan lama pelaksanaan proyek tersebut
5. Kondisi pasar umum lainnya.

C. Pengertian Pengendalian Biaya

Manajemen dalam melakukan tugasnya harus mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal agar mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Manajemen memerlukan alat, dimana akuntansi biaya merupakan salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tugas.

Pentingnya akuntansi biaya bagi pengujian kebenaran masalah yang dihadapi akan terasa sekali terutama bagi perusahaan yang telah berkembang dengan kegiatan yang semakin kompleks semakin berkembangnya suatu perusahaan, tidak mungkin lagi untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasional perusahaan, namun dengan demikian tidak berarti bagaimanapun juga perusahaan perlu adanya pengendalian biaya.

Pengendalian biaya adalah suatu proses yang meliputi seluruh tingkat dan seluruh kegiatan suatu perusahaan. Oleh sebab itu pengendalian biaya harus merupakan rencana yang didukung oleh seluruh anggota dari perusahaan itu sendiri.

Proses pengendalian meliputi tiga urutan tahap dan saling berkaitan pencatatan kinerja aktual, perbandingan kinerja aktual dengan kinerja yang

diharapkan dan memberikan umpan balik reguler supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas kejadian-kejadian.

Glen a. Welsch (2000), mengemukakan bahwa pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin tercapainya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan, kegiatan ini mencakup :

1. Penetapan tujuan dan standar
2. Membandingkan kinerja yang diukur dengan tujuan standar yang telah ditetapkan.
3. Menekankan pencapaian sukses dan upaya untuk memperbaiki kesalahan.

Pengendalian biaya tidak dapat dipisahkan dengan manajemen yang efektif. Oleh sebab itu, pengendalian biaya harus merupakan rencana yang didukung oleh seluruh anggota perusahaan. Pengendalian biaya mencakup suatu pekerjaan bimbingan dan pengarahan atas unsur biaya dari barang yang dihasilkan. Pengendalian biaya pada satu tahap dalam prosesnya, akhirnya akan membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.

Alpandi Nasehatun (2000) mengemukakan bahwa pada dasarnya, Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut :

1. Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
2. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya
3. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan.

4. Melakukan tindakan perbaikan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Pengendalian biaya hanya dapat terlaksana apabila untuk setiap penyimpangan yang penting atas biaya standar dilakukan tindakan perbaikan. Perencanaan tanpa pengendalian akan menjadi sia-sia. Sebaliknya suatu pengendalian tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya perencanaan. Perencanaan dan pengendalian merupakan sebagian dari fungsi-fungsi manajemen serta berperan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

D. Pengendalian Biaya Proyek

Pengendalian proyek merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan keuntungan proyek. Pengendalian juga memegang peranan penting terhadap gagasan baru untuk membantu perbaikan dalam aspek biaya, mutuan waktu. Jika pengendalian proyek tidak ditangani dengan baik, pemilik dapat menghadapi masalah biaya proyek adalah menentukan anggaran baik, mengetahui bagian-bagian yang akan terjadi pengeluaran, memperbaiki pengeluaran akhir, mengidentifikasi area permasalahan dengan membandingkan anggaran, memberikan informasi kepada manajer atau kepada supervisor yang dengan informasi tersebut dapat diambil suatu tindakan yang bernilai ekonomis.

O'Brien dan Marakas (2009:636) mendefinisikan pengendalian proyek sebagai sebuah proses atau kegiatan mengatur keberlangsungan proyek pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan rencana proyek sehingga proyek dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dana, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Agar pengendalian biaya efisien, maka perlu melakukan hal-hal berikut :

1. Menciptakan kondisi dalam tim manajemen tentang pentingnya pemahaman biaya proyek.
2. Mengambil data yang realistik
3. Membuat anggaran yang realistik
4. Membandingkan biaya perencanaan dan biaya aktual pelaksanaan
5. Mengenali penyebab gejala-gejala ketika menganalisa penyimpangan
6. Mengalokasikan waktu dan anggaran dengan tepat
7. Menggunakan kumpulan data historis untuk memperbaiki siklus pengendalian biaya
8. Mempertimbangkan perubahan yang mempengaruhi keseluruhan biaya
9. Melakukan tindakan perbaikan dengan berkelanjutan.

Mekanisme pengendalian biaya proyek pada dasarnya meliputi pengukuran kemajuan pekerjaan, evaluasi bagi sisa hasil pekerjaan atau pekerjaan selanjutnya dan bila diperlukan dilakukan tindakan koreksi sesuai tujuan. Tiga proses tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengukuran, merupakan pengukuran tingkat kemajuan yang dilakukan melalui laporan formal dan informal
2. Evaluasi, merupakan perumusan masalah dan langkah pemecahannya atas perbedaan realisasi dan rencana
3. Koreksi, merupakan tindakan pengendalian dengan melakukan koreksi atas penyimpangan

Pengendalian biaya material mencakup penyediaan material dengan kualitas dan kuantitas yang diperlukan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses jumlahnya dan dipertanggungjawabkan secara penuh serta digunakan sesuai dengan anggaran. Pengendalian biaya material proyek bertujuan untuk :

1. Menghindari pemborosan material, dengan adanya anggaran material maka dapat diperoleh suatu standar yang kemudian digunakan sebagai suatu acuan dalam penggunaan material dalam proyek.
2. Mengurangi atau mencegah penundaan pengerjaan proyek karena kekurangan material.
3. Mengurangi resiko kegiatan atau kekurangan anggaran material sebagai alat berperan sebagai acuan (*benchmark*) yang dapat mengidentifikasi adanya ketidakberesan yang mungkin disebabkan oleh kecurangan sehingga dapat meminimalisasikan resiko kerugian yang timbul.

Pengendalian dilakukan dengan mengukur kinerja aktual yang dibandingkan dengan kinerja rencana, jika terjadi penyimpangan, maka dilakukan analisa penyebab terjadinya penyimpangan. Kemudian merumuskan tindakan koreksi dan diterapkan untuk memperbaiki kinerja yang telah diperbaiki dan membandingkannya dengan kinerja standar. Proses ini akan berulang sampai penyimpangan diperbaiki. Pengendalian biaya tidak hanya berupa mengawasi laporan dari sejumlah data, tetapi juga menganalisa data-data tersebut agar dilakukan tindakan koreksi, sebelum penyimpangan makin meningkat.

Tujuan dari sistem pengendalian biaya pada perusahaan konstruksi adalah :

1. Mengevaluasi keuntungan proyek
2. Memperkirakan terjadinya penyimpangan antara anggaran dengan pelaksanaan
3. Efisiensi
4. Merekam informasi penggunaan sumberdaya, biaya, dan produktifitas.

E. Anggaran Biaya

1. Pengertian anggaran

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, dalam jumlah direncanakan. Bertitik tolak dari tujuan yang direncanakan dapat dimengerti bahwa laba bukanlah suatu hal yang kebetulan saja melainkan melalui rencana kerja yang teliti. Perencanaan adalah fungsi utama dari seorang pemimpin perusahaan. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk uang. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengertian lain anggaran menurut Mardiasmo (2011:202) “Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran *financial*”. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya

dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Proses penyusunan anggaran perusahaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni realitas, luwes, dan kontinue. Realistis artinya tidak terlalu optimis dan tidak terlalu pesimis. Luwes artinya tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Sedangkan anggaran digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali.

Dalam buku “Akuntansi Manajemen” pengertian anggaran dapat diuraikan sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam suatu moneter standar dan satuan ukur yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Sedangkan Menurut Bastian (2010:168) anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan menyangkut perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau periode mendatang.

Menurut Wulfram Ervianto (2002), Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menyusun anggaran biaya material adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data tentang jenis, harga serta kemampuan pasar menyediakan bahan/material konstruksi secara kontinue.
2. Melakukan pengumpulan data tentang upah pekerja yang berlaku di daerah lokasi proyek dan atau upah pada umumnya jika pekerja didatangkan dari luar daerah lokasi proyek.

3. Melakukan perhitungan analisis material dan upah dengan menggunakan analisis yang diyakini baik oleh si pembuat anggaran.
4. Melakukan perhitungan harga satuan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil analisis satuan pekerjaan dan daftar kuantitas pekerjaan.
5. Membuat rekapitulasi.

2. Manfaat Anggaran

Adapun manfaat anggaran menurut (Mulyadi,2001) yaitu :

- a. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
- b. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan manajer bawah dengan manajer atas.
- d. Anggaran berfungsi sebagai alat ukur yang dipakai sebagai pembandingan hasil operasi sesungguhnya.
- e. Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajerbidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
- f. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan agar senantiasa bertindak secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat anggaran merupakan alat perencanaan untuk menentukan tujuan organisasi yang dicapai dan anggaran berfungsi sebagai alat koordinasi, komunikasi, dan motivasi agar dapat bekerja secara selaras, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. Analisis Varians

Menurut Charles T. Hongren (2008:264) yang dialihbahasakan oleh Indeks pengertian varians adalah sebagai berikut : Varians adalah perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Jika biaya aktual melebihi biaya standar, maka variansnya adalah tidak menguntungkan terhadap laba. Dan jika biaya standar melebihi biaya aktual, maka variansnya adalah menguntungkan, karena memiliki dampak yang menguntungkan terhadap laba.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dengan selisih (*varians*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Perusahaan harus menetapkan ukuran mana yang mesti dilakukan investigasi dan mana yang tidak perlu dilakukan investigasi. Standar penentuan ini biasanya melihat benefit costnya. Jika biaya investigasi atas penyimpangan ini lebih besar dari pada taksiran yang dihemat maka harus dilakukan investigasi. Sebaliknya jika yang dihemat jauh lebih besar dari biaya investigasi maka harus dilakukan investigasi penyebab tadi, kecuali dalam hal tertentu yang sifatnya material atau berpotensi resiko besar maka kendatipun ukurannya kecil namun menjadi bahan investigasi. Kegunaannya adalah agar menjadi bahan pelajaran untuk kegiatan operasi dimasa yang akan datang.

Menurut Drs. Mursyidi, S.E., M.Si (2008:115) : varians biaya standar digunakan dalam rangka :

1. Penetapan anggaran, proses penganggaran akan lebih cepat, dan reliabel apabila menggunakan biaya standar. Cepat, karena penentuan volume lebih rinci dan harga yang akurat sudah tersedia, reliabel, karena anggaran disusun secara rinci dengan menggunakan hasil analisis atas biaya yang telah terjadi, dengan memperlihatkan efisiensi dan penyebab terjadinya selisih.
2. Pengendalian biaya, sistem biaya standar memberikan motivasi kepada tenaga kerja, karena tenaga kerja, karena efisiensi akan dan dapat diukur, sehingga dapat ditetapkan tingkat kinerja yang baik. Melalui analisis selisih, biaya akan dihitung dan diukur tingkat efisiensi, sehingga dapat mengetahui efektifitas tenaga kerja, mana yang lebih memperhatikan sasaran pembiayaan dan mana yang tidak. Dari sini, sistem biaya standar dapat dijadikan alat pemicu tenaga kerja untuk melakukan hal yang terbaik dan efisiensi biaya, dengan tetap mencapai tingkat efektifitas yang tinggi.
3. Penyederhanaan prosedur dan pelaporan biaya, kalkulasi biaya dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat diperoleh datanya, dan segera dapat dibuat dan disajikan laporannya, sehingga ekspedisi dapat segera dilakukan. Dari sini dapat dimungkinkan dengan segera diambil kebijakan manajerial apabila terjadi penyimpangan.
4. Penetapan harga pokok bahan, barang dalam proses dan barang jadi, pada kondisi ini, pada umumnya perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk menentukan harga pokok persediaan-persediaan tersebut.

5. Dasar untuk melakukan kontrak dan penetapan harga, adanya biaya standar kontrak yang akan dilakukan dan penentuan harga akan relatif lebih cepat, apabila harga pasar tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dapat ditemukan, maka sistem biaya standar merupakan alat yang tepat untuk dijadikan dasar pijakan dan dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan dengan harga yang diberikan oleh kompetitor.

Standar yang dikembangkan untuk biaya bahan baku ada dua , yaitu :

1. Standar harga bahan baku
2. Standar kuantitas bahan baku atau standar penggunaan bahan baku.

Harga standar memungkinkan untuk :

1. memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku
2. Mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba. Menentukan harga beli yang akan digunakan sebagai biaya standar sering kali sulit, karena harga beli bahan baku lebih dikendalikan oleh faktor-faktor eksternal daripada oleh manajemen. Harga yang dipilih sebaiknya mencerminkan harga pasar sekarang, dan standar sebaiknya direvisi pada tanggal persediaan atau ketika harga pasar dari bahan baku yang penting berubah. Adapun rumus analisis *varians* yaitu :

1. *Varians* bahan baku

- a. Analisis harga bahan baku =

(Harga standar – Harga aktual) x Kuantitas standar

- b. Selisih kuantitas bahan baku =

(Kuantitas standar – Kuantitas aktual) x Harga standar

c. Selisih harga kuantitas / kuantitas bahan baku =

(Harga standar – Harga aktual) x (kuantitas standar – Kuantitas aktual)

2. *Varians tenaga kerja*

a. Selisih tarif upah =

(Upah standar – Upah aktual) x Upah standar

b. Selisih *efisiensi* jam =

(Jam standar – Jam aktual) x Upah standar

c. Selisih upah/jam =

(Jam standar – Jam aktual) x (Tarif standar – Tarif aktual)

3. *Varians biaya overhead*

Untuk biaya *overhead variabel*

a. Selisih tarif biaya *overhead variabel* =

(Tarif standar – Tarif aktual) x Jam standar

b. Selisih *efisiensi*

(Jam standar – jam aktual) x Tarif standar – Tarif aktual)

Untuk biaya *overhead tetap*

a. Selisih tarif biaya *overhead* tetap =

(Tarif standar – Tarif aktual) x Aktual output

b. Selisih *efisiensi* =

(Standar unit yang diproduksi – Aktual unit) x Tarif standar

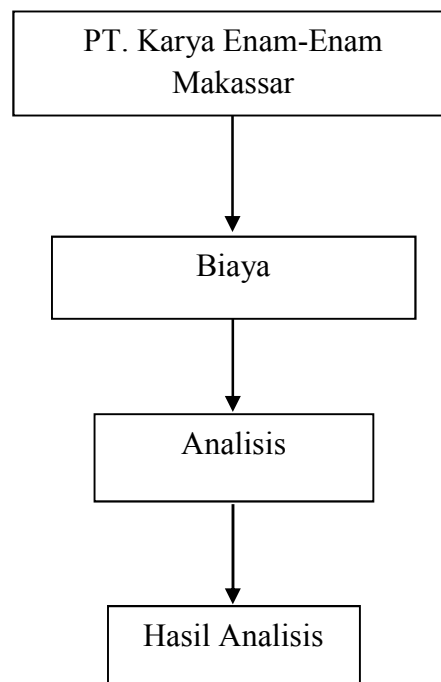
c. Selisih tarif dan *efisiensi* =

(Standar unit yang diproduksi – Aktual unit) x (Tarif standar – Tarif aktual)

G. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis tentang analisis pengendalian biaya proyek pada PT. Karya Enam-Enam Makassar.

Pengendalian proyek merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan keuntungan proyek. Pengendalian juga memegang peranan penting terhadap gagasan baru untuk membantu perbaikan dalam aspek biaya, mutudan waktu.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis

Setelah memperhatikan masalah pokok yang dihadapi perusahaan , maka yang dijadikan penulis sebagai hipotesis adalah “Diduga bahwa sistem pengendalian biaya proyek dapat dikendalikan secara efektif dan efisien meskipun belum keseluruhan tiap unit biaya pada PT. Karya Enam-Enam Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di PT. Karya Enam-Enam Makassar yang berlokasi di Kompleks Btn Minasa Upa Blok N.3 No. 7, Makassar. Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah 2 bulan mulai bulan Juli sampai Bulan Agustus 2016.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proposal ini, ada beberapa hal yang penulis lakukan , yaitu :

1. Studi pustaka

Pengumpulan data dengan cara yang dilakukan oleh penulis yaitu membaca dan mempelajari literature dan catatan-catatan kuliah terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini serta bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan permasalahan ini secara keseluruhan.

2. Wawancara atau interview

Pengumpulan data lapangan dengan cara melakukan observasi pada obyek penelitian dan melakukan wawancara dengan pimpinan, staf, dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil data dengan teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data tentang keuangan perusahaan pada PT. Karya Enam-Enam Makassar.

G. Jenis Data dan Sumber Pengumpulan Data

a) Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka seperti jumlah biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan lain-lain.

b) Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan, staf, dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen dan laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis *comperative* yaitu suatu analisis yang membandingkan dengan selisih bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* proyek yang dilakukan perusahaan.

Adapun selisih biaya yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Selisih Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis dengan tiga model yaitu :

a) Model Satu Selisih

$$SBBB = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

b) Model Dua selisih

$$SHBB = (HSt - HS) \times KS$$

$$SKBB = (KSt - KS) \times HSt$$

c) Model Tiga Selisih

$$SHBB = (HSt - HS) \times KS$$

$$SKBB = (KSt - KS) \times HSt$$

Penjelasan :

SBB = Selisih Biaya Bahan Baku

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

SKBB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

SHKBB = Selisih Harga dan Kuantitas Bahan Baku

HSt = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Apabila biaya bahan baku sesungguhnya lebih besar dari bahan baku standar selisihnya bersifat tidak menguntungkan, sebaiknya apabila biaya bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari biaya bahan baku standar selisih yang timbul bersifat menguntungkan.

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis dengan tiga model yaitu :

a) Model Satu Selisih

$$SBTKL = (TUS_{St} \times JKS)$$

b) Model Dua Selisih

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKSt$$

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUST$$

c) Model Tiga Selisih

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKSt$$

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS_{St}$$

$$STEU = (TUS_{St} - TUS) \times (JKSt - JKS)$$

Penjelasan :

SBTKL = Selisih tarif upah tenaga kerja langsung

STU = Selisih tarif upah

SEU = Selisih efisiensi upah

STEU = Selisih tarif dan efisiensi upah

TUS_{St} = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Selisih biaya ini disebabkan oleh perbedaan antara tarif upah sesungguhnya dengan tarif upah standar dan perbedaan antara jam kerja sesungguhnya dengan jam kerja standar.

3. Selisih Biaya *Overhead* pabrik (*Metode Variabel Costing*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dapat dihitung sebagai berikut :

a) Metode Satu Selisih

Selisih BOP variabel = BOP variabel sesungguhnya – BOP variabel standar

b) Metode Dua Selisih

Selisih pengeluaran = BOP variabel sesungguhnya – BOP variabel dianggarkan pada jam sesungguhnya.

Selisih efisiensi variabel = (Jam kerja standar – Jam kerja sesungguhnya) x tarif BOP variabel

4. Selisih Biaya *Overhead* Proyek (*Metode Full Costing*)

a) Metode Satu Selisih

Selisih BOP total = BOP sesungguhnya – BOP standar

b) Metode Dua Selisih

Selisih *volume* = (kapasitas normal – kapasitas standar) x tarif BOP

c) Metode Tiga Selisih

Selisih pengeluaran = BOP sesungguhnya – (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP *variabel* yang dianggarkan pada jam kerja sesungguhnya) x tarif
BOP total

Selisih Kapasitas = (Kapasitas normal – Kapasitas sesungguhnya) x tarif
BOP total

Selisih Efisiensi = (Jam kerja standar – Jam kerja sesungguhnya) x tarif
BOP total.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Karya Enam-Enam di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor yang didirikan pada tanggal 1 Nopember 1984 yang merupakan Perusahaan Perseroan Terbatas yang terletak di kota Makassar.

Perusahaan ini diurus dan dipimpin oleh suatu direksi yaitu tuan Muhammad Idris Saduki sebagai Direktur Utama dan tuan Chaeran Idris sebagai Direktur. Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Pemerintah Kota Makassar Kantor Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal No. 503/0415/IUJK/BPTPM.

Adapun maksud dan tujuan perseroan ini adalah :

1. Melaksanakan usaha kontraktor dan pelaksanaan proyek-proyek pemerintah dan swasta, melakukan usaha *resi estate*, instalateur listrik dan air.
2. Melakukan uasaha pengadaan barang (jasa)
3. Melakukan usaha perdagangan umum secara lokal antar pulau (*inteinsuler*), ekspor dan inpor.
4. Melakukan usaha leveransir umum, grosir, dealer, distributor, komisioner dan ke-agenan.
5. Melakukan usaha-usaha penguatan darat, perbengkelan, industri dan pertambangan.

6. Melakukan usaha percetakan, penjilidan, *biro reklame*, dan berdagang alat tulis menulis.
7. Melakukan usaha-usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan darat/laut dan kehutanan.
8. Dan lain-lain usaha yang tidak dilarang dan dapat menguntungkan perseroan, satu dan lain dalam arti kata yang seluas-luasnya.

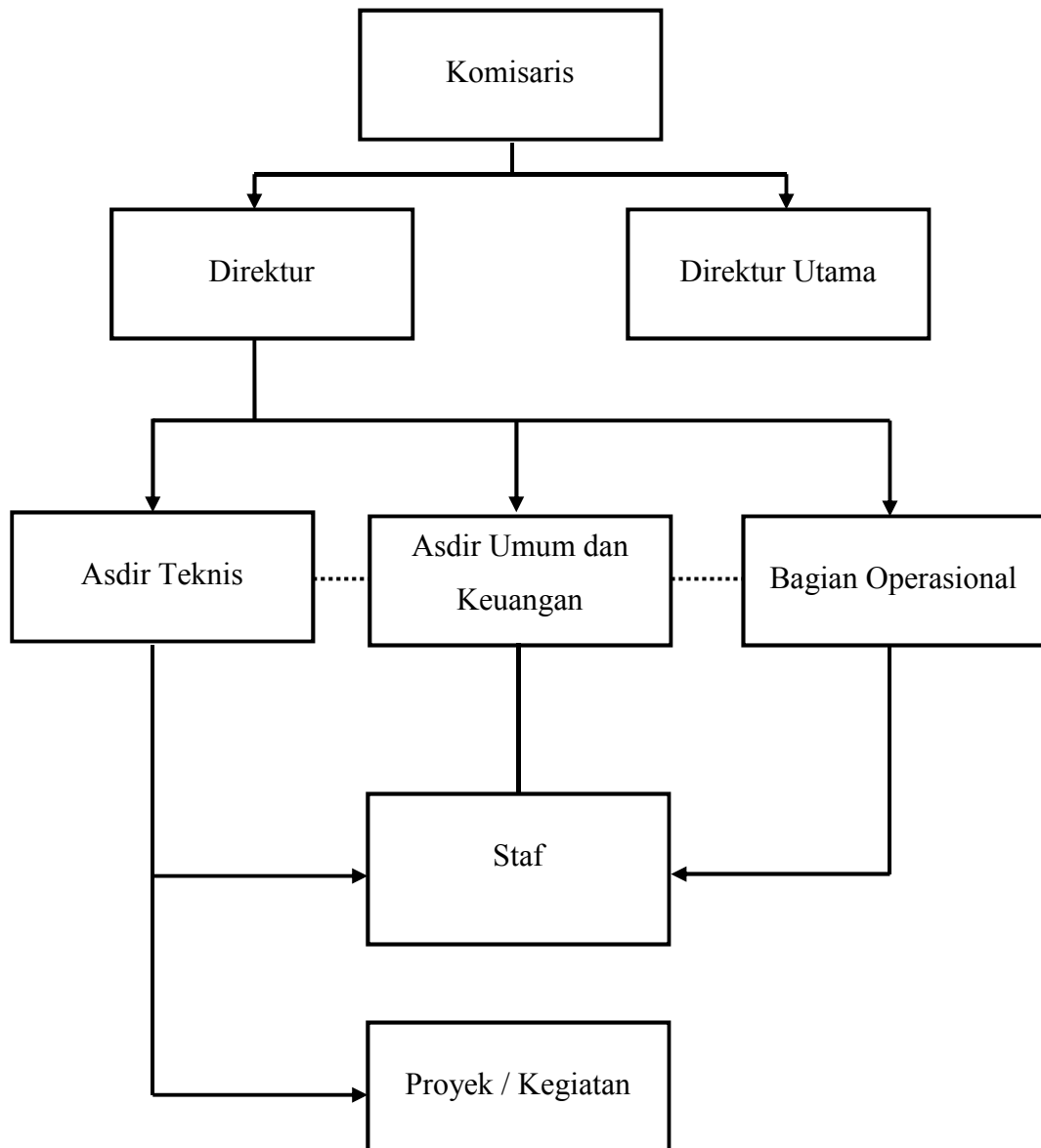
B. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak menjadi kesimpansiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antar sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau *lined* dimana terdapat kerjasama antar satu bagian dengan yang lainnya dalam mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

PT. KARYA ENAM-ENAM MAKASSAR



Keterangan :

————— : Instruksi

..... : Koordinasi

Gambar 4.1

C. Uraian Tugas (*Job Description*)

Tugas wewenang dan tanggung jawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan hasil serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau digolongkan dengan pekerjaan yang terdekat. Di samping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperlukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tanggung jawab dari bagan di atas secara terperinci, sebagai berikut :

1. Komisaris

Komisaris utama memiliki tugas dan wewenang, antara lain :

- a. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direktur.
- b. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang diperrgunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direktur.
- c. Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota direktur apabila anggota direktur tersebut bertindak

bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komisaris, dengan ketentuan semua anggota komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

2. Direktur

Direktur membawahi kepala bagian personalia, kepala bagian Administrasi dan keuangan, dan kepala bagian proyek serta memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

- a. Direktur utama bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Direktur utama berhak mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
- c. Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.
- d. Direktur utama dapat juga mengambil keputusan tanpa mengadakan rapat, dengan ketentuan semua anggota direktur telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota direktur memberikan mengenai persetujuan usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

3. Asisten Direksi

Asisten Direksi memiliki tugas untuk melayani direksi-direksi perusahaan terutama direktur utama, dan memiliki wewenang mengawasi kegiatan-kegiatan dari bagian direksi.

4. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut :

- a. Mengatur rencana kerja dalam bidang administarsi.
- b. Mengatur masalah keuangan setaiap hari ataupun secara periodik.
- c. Membuat laporan keuangan perusahaan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal kerja serta menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian administrasi dan keuangan dibantu oleh :

1. Seksi Keuangan

Bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan keuangan serta mempunyai tugas yaitu membuat rencana keuangan perusahaan dan mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

2. Seksi Akuntansi

Memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan membuat laporan keuangan perusahaan kemudian disampaikan kepada bagian administarsi dan keuangan.

5. Bagian Proyek / Kegiatan

Bagian proyek mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plant* pelaksanaan proyek.
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c. Menghitung rencana anggaran proyek.
- d. Menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material (bahan-bahan proyek), jadwal pengadaan alat dan jadwal pengadaan tenaga kerja.

D. Sumber-Sumber Pendapatan Perusahaan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan atau melakukan aktivitas usaha operasional perusahaan selalu mengharapkan pendapatan atau laba yang maksimal bagi pencapaian perusahaan. Laba adalah selisih antara pendapatan yang telah direalisasi dengan biaya yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan sebagaimana dengan perusahaan PT. Karya Enam-Enam di Makassar, bergerak dibidang usaha jasa kontraktor, maka memperoleh pendapatan berdasarkan dari penghasilan jasa kontraktor. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan maka dikatakan perusahaan memperoleh laba, namun sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan maka perusahaan menderita rugi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Akuntansi PT. Karya Enam-Enam Makassar

Kebijakan Akuntansi dari suatu entitas pelaporan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang spesifik dan metode-metode penerapan prinsip-prinsip tersebut yang dinilai oleh manajemen dari entitas tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kondisi yang ada untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan karena itu telah diadopsi untuk pembuatan laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi meliputi pilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan dan atau pemilihan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Sasaran pilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan atau diterapkan oleh PT. Karya Enam-Enam Makassar adalah penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen kepada perusahaan dengan memperhitungkan anggaran biaya proyek secara terperinci untuk setiap unit yang disesuaikan dengan harga pasar. Dalam hal ini pihak manajemen yang menyusun anggaran biaya telah mengantisipasi adanya

kenaikan dan penurunan harga dipasaran sesuai dengan daerah pengerjaan proyek untuk meminimalisir resiko kerugian terhadap perusahaan. Meskipun harga pasar yang selalu berubah-ubah kadang menyulitkan bagi pihak manajemen dalam penyusunan anggaran.

Setelah menyusun anggaran dan kemudian diberikan kepada pihak perusahaan yang diambil sebagai acuan dalam pelaksanaan proyek. Kemudian setelah proyek selesai maka pihak manajemen kembali mengitung dan menyusun realisasi biaya yang digunakan selama pelaksanaan proyek. Hasil dari biaya anggaran yang ditetapkan dikurangi biaya yang terealisasi merupakan selisih atau keuntungan bagi perusahaan. Setelah pencatatan selesai, maka hasil laporan diserahkan kepada pihak perusahaan yang akan dijadikan acuan untuk pengerjaan proyek berikutnya atau dimasa mendatang.

B. Anggaran Biaya Proyek

Agar anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian biaya, pada saat anggaran biaya berakhir, maka diadakan perbandingan antara realisasi dengan anggaran pelaksanaan proyek. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui besarnya selisih yang terjadi, apa penyebab selisih tersebut, siapa yang bertanggung jawab terhadap selisih tersebut serta tindakan apa yang diambil guna memperbaikinya.

Dalam melakukan perbandingan antara realisasi dengan anggaran pelaksanaan proyek, diupayakan agar proses perbandingan tersebut dilakukan secara tepat dan benar agar informasi yang dihasilkan menjadi akurat yang dapat digunakan untuk pengendalian biaya. Pengendalian dijabarkan dalam bentuk

rencana kerja yang meliputi jadwal pelaksanaan, biaya serta tenaga pelaksana. Agar pengendalian dilakukan berdasarkan data dari pengawas lapangan tentang kemajuan dan hambatan-hambatan pelaksanaan proyek dilapangan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan PT. Karya Enam-Enam maka, Berikut disajikan harga pokok satuan dan anggaran biaya proyek yang dapat dibuat oleh perusahaan Tahun 2015, yang di susun secara terperinci :

Tabel 5.1
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Daftar Harga Upah Tahun 2015

No	Jenis Upah	Spesifikasi	Harga
1.	Pekerja	Terlatih	Rp. 67.220
2.	Buruh	Semi Terlatih	Rp. 63.682
3.	Buruh	Tidak Terlatih	Rp. 56.606
4.	Penjaga Gudang		Rp. 56.606
5.	Penjaga Malam		Rp. 56.606
6.	Tukang	7 @ Rp. 84.910	Rp. 594.370
7.	Kepala Tukang	7 @ Rp. 88.447	Rp. 619.129
8.	Mandor		Rp. 84.910
9.	Mekanik		Rp. 84.910
10.	Mekanik Pembantu		Rp. 70.758
11.	Operator Terampil		Rp. 106.137
12.	Operator Semi Terampil		Rp. 84.910
13.	Pembantu Operator		Rp. 70.758
14.	Sopir		Rp. 84.910
15.	Pembantu Sopir		Rp. 87.644
	Jumlah		Rp. 2.189.156

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Pada Tabel 5.1 tahun 2015 di atas dijelaskan mengenai Upah atau gaji harian tiap pengerjaan satu jenis proyek yang di anggarkan oleh perusahaan.

Dapat dilihat juga adanya perbedaan gaji atau upah kerja sesuai dengan pekerjaan dan spesifikasi atau keterampilan masing-masing pekerja.

Tabel 5.2
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Daftar Satuan Harga Proyek Tahun 2015

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga
.1.	Barang	
	a. Material Langsung (Bahan Baku)	Rp. 352.760.000
	b. Peralatan (Barang Jadi)	Rp. 264.570.000
2.	Jasa	
	a. Manajemen Proyek dan Perekayasaan	Rp. 44.095.000
	b. Alat Kerja dan Fasilitas Kerja	Rp. 61.733.000
	c. Konstruksi dan Fabrikasi	Rp. 70.552.000
	d. Jasa Umum	Rp. 88.190.000
3.	Kuantitas dan Harga	
	Prelimineries	Rp. 12.700.000
	Pekerjaan Utama	
	a. Pekerjaan Site	Rp. 13.000.000
	b. Pekerjaan Tanah	Rp. 11.186.570,12
	c. Pekerjaan Struktur	Rp. 358.581.245,68
	d. Pekerjaan Finishing Arsitektur	Rp. 364.700.863,17
	e. Pekerjaan Mekanikal, Elektrikal& Plumbing	Rp. 41.587.928
	Jumlah	Rp. 1.683.656.607

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Pada tabel diatas dijelaskan mengenai Satuan Harga Pokok yang digunakan dalam pelaksanaan Proyek pada pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah di Kabupaten Enrekang. Dapat dilihat penggunaan biaya pada Barang (Bahan Baku dan Bahan Jadi) adalah senilai Rp. 617.330.000, pada bagian Jasa dan Tenaga Kerja senilai Rp. 264.570.000, dan Biaya untuk Utama dan lainnya senilai Rp. 801.756.607. Jadi total seluru biaya dalam satuan harga pokok adalah senilai Rp. 1.683.656.607.

Tabel 5.3

Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Daftar Biaya Overhead Proyek Tahun 2015

No	Jenis Peralatan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bar Binder	1	Rp. 34.000.000	Rp. 34.000.000
2.	Bar Cutter	1	Rp. 27.000.000	Rp. 27.000.000
3.	Theodolit	1	Rp. 12.500.000	Rp. 12.500.000
4.	Chain Block 3 Ton	2	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
5.	Stamper Mikasa	1	Rp. 11.500.000	Rp. 11.500.000
6.	Tangki Air 2000 Ltr Excel	2	Rp. 4.500.000	Rp. 9.000.000
7.	Genset 10 KVA Honda	1	Rp. 9.700.000	Rp. 19.400.000
8.	Beton Molen Hercules	1	Rp. 11.500.000	Rp. 11.500.000
9.	Gerobak Pasir	5	Rp. 375.000	Rp. 1.875.000
10.	Scaffolding	300	Rp. 345.000	Rp. 103.500.000
11.	Pompa Air Honda	1	Rp. 3.200.000	Rp. 3.200.000
12.	Dump Truck Isuzu (Sewa)	3	Rp. 230.000.000	Rp. 690.000.000
	Jumlah		Rp. 347.120.000	Rp. 926.600.000

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas tahun 2015, dijelaskan bahwa jumlah biaya peralatan yang dianggarkan adalah senilai Rp. 926.600.000,- yang terdiri dari berbagai jenis peralatan yang disediakan oleh perusahaan ataupun yang di sewa.

Tabel 5.4
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Rekapitulasi Perhitungan Anggaran Tahun 2015

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Biaya
1.	Pekerjaan Tanah	Rp. 350.398.570
2.	Pekerjaan Pondasi	Rp. 1.028.674.900
3.	Pekerjaan Dinding	Rp. 203.214.350
4.	Pekerjaan Plesteran	Rp. 129.204.160
5.	Pekerjaan Kayu	Rp. 15.056.513.030
6.	Pekerjaan Beton	Rp. 5.122.910.540
7.	Pekerjaan Besi, Aluminium, Plafond & Konstruksi Penutup	Rp. 284.771.170
8.	Pekerjaan Lantai Keramik dan Keramik Dinding	Rp. 3.343.365.710
9.	Pekerjaan Pipa dan Saniter	Rp. 4.616.620.180
10.	Pekerjaan Kunci dan Kaca	Rp. 1.325.781.160
11.	Pekerjaan Pengecatan	Rp. 22.658.630
12.	Pekerjaan Kelistrikan	Rp. 252.201.050
	Total Anggaran	Rp. 31.736.313.450

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan tabel 5.4 tahun 2015 diatas dilihat besarnya biaya yang dianggarkan senilai Rp. 31.736.313.450 sampai dengan proyek selesai, yang telah

dibagi dan dikerjakan oleh pekerja sesuai dengan kemahiran dan keahliannya masing-masing. Penganggaran tersebut di atas telah dikalkulasi berdasarkan harga pasar yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sampai setelah proyek dikerjakan.

C. Realisasi Biaya Proyek

Dalam pelaksanaan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan, mengacu pada anggaran biaya proyek yang telah disepakati oleh pihak manajemen perusahaan. Realisasi biaya merupakan tahap pengerjaan proyek sampai selesai dan harus dilakukan dengan benar dan meminimalisir risiko kerja hingga sekecil mungkin. Hal tersebut dilakukan agar penggunaan biaya dalam pelaksanaan proyek sesuai dengan yang diinginkan dan tentunya tidak melampaui anggaran biaya yang telah disusun, agar supaya terjadi varians yang menguntungkan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh dari tempat penelitian, maka realisasi biaya proyek yang dilakukan oleh perusahaan pada pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang pada Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Rekapitulasi Perhitungan Realisasi Biaya Proyek Tahun 2015

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Biaya Proyek
1.	Pekerjaan Tanah	Rp. 318.544.150
2.	Pekerjaan Pondasi	Rp. 935.159.010
3.	Pekerjaan Dinding	Rp. 184.740.310
4.	Pekerjaan Plesteran	Rp. 117.458.340
5.	Pekerjaan Kayu	Rp. 13.687.739.120
6.	Pekerjaan Beton	Rp. 4.748.518.450
7.	Pekerjaan Besi, Aluminium, Plafond & Konstruksi Penutup	Rp . 272.127.580
8.	Pekerjaan Lantai Keramik dan Keramik Dinding	Rp. 3.146.747.370
9.	Pekerjaan Pipa dan Saniter	Rp. 4.197.009.950
10.	Pekerjaan Kunci dan Kaca	Rp. 1.239.754.480
11.	Pekerjaan Pengecatan	Rp. 20.598.760
12.	Pekerjaan Kelistrikan	Rp. 226.603.030
	Total Biaya	Rp. 29.095.000.550

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan tabel 5.5 diatas tahun 2015, dapat dilihat penggunaan biaya secara keseluruhan senilai Rp. 29.095.000.550 yang telah dibagi menjadi beberapa bagian pekerjaan sesuai dengan golongan bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan.

Tabel 5.6
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Realisasi Biaya Overhead Proyek Tahun 2015

No	Jenis Peralatan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bar Binder	1	Rp. 34.000.000	Rp. 34.000.000
2.	Bar Cutter	1	Rp. 27.000.000	Rp. 27.000.000
3.	Theodolit	1	Rp. 12.500.000	Rp. 12.500.000
4.	Chain Block 3 Ton	2	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000
5.	Stamper (Mikasa)	1	Rp. 11.500.000	Rp. 11.500.000
6.	Tangki Air 2000 Ltr (Excel)	2	Rp. 4.500.000	Rp. 9.000.000
7.	Genset 10 KVA (Honda)	2	Rp. 9.700.000	Rp. 19.400.000
8.	Beton Molen (Hercules)	1	Rp. 11.500.000	Rp. 11.500.000
9.	Gerobak Pasir	5	Rp. 375.000	Rp. 1.875.000
10.	Scaffolding	750	Rp. 345.000	Rp. 258.750.000
11.	Pompa Air (Honda)	1	Rp. 3.200.000	Rp. 3.200.000
12.	Dump Truck (Isuzu)	1	Rp. 230.000.000	Rp. 230.000.000
	Jumlah		Rp. 347.120.000	Rp. 621.850.000

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas tahun 2015, dijelaskan bahwa jumlah biaya Peralatan yang digunakan adalah senilai Rp.621.850.000,- yang terbagi atas beberapa jenis peralatan.

D. Analisis Selisih Biaya

Biaya merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan suatu proyek. Maka dari itu, perlu dilakukan penentuan dan perencanaan biaya sebelum menjalankan suatu proyek. Salah satu unsur biaya pokok dalam pembahasan ini yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja/Upah dan Biaya Overhead atau yang tidak termasuk dalam golongan kedua unsur biaya diatas.

Penentuan biaya tersebut diatas, dimaksudkan agar anggaran biaya yang telah diperhitungkan oleh pihak manajemen dan keuangan tidak lebih besar dari pada realisasi biaya, sehingga menghasilkan selisih biaya yang menguntungkan pihak perusahaan.

Selisih biaya yang menguntungkan dapat dilihat dari besarnya jumlah anggaran dari pada jumlah yang terealisasi, dengan kata lain peningkatan pendapatan (laba) pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika jumlah biaya yang terealisasi lebih besar dari pada jumlah yang di anggarkan maka perusahaan tersebut menderita kerugian.

Berikut ini merupakan tabel penyajian selisih biaya yang dihasilkan oleh PT. Karya Enam-Enam dari proyek Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang.

Tabel 5.7
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Analisis Selisih Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015

No	Uraian pekerjaan	Anggaran biaya	Realisasi biaya	Selisih biaya
1.	Pekerjaan Tanah	Rp. 350.398.570	Rp. 318.544.150	Rp. 31.854.420
2.	Pekerjaan Pondasi	Rp. 1.028.674.900	Rp. 935.159.010	Rp. 93.515.890
3.	Pekerjaan Dinding	Rp. 203.214.350	Rp. 184.740.310	Rp. 18.474.040
4.	Pekerjaan Plesteran	Rp. 129.204.160	Rp. 117.458.340	Rp. 11.745.820
5.	Pekerjaan Kayu	Rp. 15.056.513.030	Rp. 13.687.739.120	Rp. 1.368.773.910
6.	Pekerjaan Beton	Rp. 5.122.910.540	Rp. 4.748.518.450	Rp. 374.392.090
7.	Pekerjaan Besi, Aluminium, Plafond & KP	Rp. 284.771.170	Rp. 272.127.580	Rp. 12.643.590
8.	Pekerjaan Lantai Keramik dan Keramik Dinding	Rp. 3.343.365.710	Rp. 3.146.747.370	Rp. 196.618.340
9.	Pekerjaan Pipa dan Saniter	Rp. 4.616.620.180	Rp. 4.197.009.950	Rp. 419.610.230
10.	Pekerjaan Kunci dan Kaca	Rp. 1.325.781.160	Rp. 1.239.754.480	Rp. 86.026.680
11.	Pekerjaan Pengecatan	Rp. 22.658.630	Rp. 20.598.760	Rp. 2.059.870
12.	Pekerjaan Kelistrikan	Rp. 252.201.050	Rp. 226.603.030	Rp. 25.598.020
13.	Pekerjaan Peralatan	Rp. 926.600.000	Rp. 621.850.000	Rp. 304.750.000
	Total Selisih	Rp. 32.662.913.450	Rp. 29.716.850.550	Rp. 2.946.062.900

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Pada tabel diatas tahun 2015, dilihat bahwa jumlah biaya yang dianggarkan senilai Rp. 32.662.913.450 lebih besar dari pada jumlah biaya yang

teralisasi senilai Rp. 29.716.850.550, sehingga menghasilkan selisih biaya sebesar Rp. 2.946.062.900.

1. Selisih Bahan Baku

Tabel 5.8

Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Anggaran Biaya Material Langsung Tahun 2015

No.	Nama Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Pasir Urug	M ³	4.006	Rp. 77.444	Rp. 310.240.664
2.	Pasir Pasang	M ³	665	Rp. 115.778	Rp. 76.992.370
3.	Tanah Timbunan	M ³	1.200	Rp. 60.144	Rp. 72.172.800
4.	Batu Kali	M ³	2.400	Rp. 147	Rp. 392.282.400
5.	Batu Kerikil	M ³	3.087	Rp. 84.061	Rp. 259.496.307
6.	Batu Merah	Bh	126.000	Rp. 620	Rp. 78.120.000
7.	Semen	Zak	25.332	Rp. 55.029	Rp. 1.393.994.628
8.	Air	M ³	630	Rp. 28.000	Rp. 17.640.000
9.	Kayu	M ³	1.408	Rp. 6.796.337	Rp. 8.610.958.979
10.	Lem	Kg	1.350	Rp. 10.613	Rp. 14.327.550
11.	Besi	Kg	11.750	Rp. 11.470	Rp. 134.772.500
12.	Bambu	Btg	12.000	Rp. 17.958	Rp. 215.496.000
13.	Minyak	Ltr	900	Rp. 10.613	Rp. 9.551.700
14.	Cat	Kg	414	Rp. 79.682	Rp. 32.988.348
	Jumlah				Rp. 11.619.044.246

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel 5.9
Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Realisasi Biaya Material Langsung Tahun 2015

No.	Nama Material	Satuan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1.	Pasir Urug	M ³	3.601	Rp. 69.700	Rp. 250.989.700
2.	Pasir Pasang	M ³	599	Rp. 104.200	Rp. 62.415.800
3.	Tanah Timbunan	M ³	1.080	Rp. 54.130	Rp. 58.460.400
4.	Batu Kali	M ³	2.160	Rp. 163.451	Rp. 353.054.160
5.	Batu Kerikil	M ³	2.778	Rp. 93.401	Rp. 259.467.978
6.	Batu Merah	Bh	140.000	Rp. 558	Rp. 78.120.000
7.	Semen	Zak	22.799	Rp. 49.526	Rp. 1.129.143.274
8.	Air	M ³	567	Rp. 25.200	Rp. 14.288.400
9.	Kayu	M ³	1.267	Rp. 6.116.703	Rp. 8.612.317.824
10.	Lem	Kg	1.500	Rp. 9.552	Rp. 14.328.500
11.	Besi	Kg	10.575	Rp. 10.323	Rp. 109.165.725
12.	Bambu	Btg	10.800	Rp. 19.953	Rp. 215.492.400
13.	Minyak	Ltr	810	Rp. 9.552	Rp. 8.547.120
14.	Cat	Kg	460	Rp. 71.714	Rp. 32.988.440
	Jumlah				Rp. 11.198.779.721

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Rumus Varians Bahan Baku Langsung :

$$SBBB = (HSt \times KSt) - (HS - KS)$$

a. Pasir Urug

$$\begin{aligned} SHBB &= (\text{Rp. } 77.444 \times 4.006) - (\text{Rp. } 69.700 \times 3.601) \\ &= \text{Rp. } 310.240.664 - \text{Rp. } 250.989.700 \\ &= \text{Rp. } 59.250.964 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas adanya jumlah varians yang menguntungkan sehingga menambah pendapatan perusahaan senilai Rp. 59.250.964

b. Pasir Pasang

$$\begin{aligned} SHBB &= (\text{Rp. } 115.778 \times 665) - (\text{Rp. } 104.200 \times 599) \\ &= \text{Rp. } 76.992.370 - \text{Rp. } 62.415.800 \\ &= \text{Rp. } 14.576.570 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas adanya jumlah varians yang menguntungkan perusahaan senilai Rp. 14.576.570. Karena volume baku yang digunakan tidak melebihi batas yang dianggarkan.

c. Tanah Timbunan

$$\begin{aligned} SHBB &= (\text{Rp. } 60.144 \times 1.200) - (\text{Rp. } 54.130 \times 1.080) \\ &= \text{Rp. } 72.172.800 - \text{Rp. } 58.460.400 \\ &= \text{Rp. } 13.712.400 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat jumlah varians yang menguntungkan perusahaan senilai Rp. 13.712.400. besarnya jumlah selisih

yang menguntungkan tersebut karena jumlah yang terealisasi lebih kecil dari pada jumlah yang dianggarkan secara keseluruhan.

d. Batu Kali

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 163.451 \times 2.400) - (\text{Rp. } 147.106 \times 2.160) \\ &= \text{Rp. } 392.282.400 - \text{Rp. } 317.748.960 \\ &= \text{Rp. } 74.533.440 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 74.533.440, karena seluruh biaya yang dianggarkan dan volume biaya lebih besar dari pada yang terealisasi.

e. Batu Kerikil

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 84.061 \times 3.087) - (\text{Rp. } 93.401 \times 2.778) \\ &= \text{Rp. } 259.496.307 - \text{Rp. } 259.467.978 \\ &= \text{Rp. } 28.329 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 28.329. kemahiran oleh seorang manajemen dalam menyusun anggaran cukup baik karena meskipun harga pasar lebih tinggi dari pada yang dianggarkan namun dapat di imbangi penganggaran volume bahan baku.

f. Batu Merah

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 620 \times 126.000) - (\text{Rp. } 558 \times 140.000) \\ &= \text{Rp. } 78.120.000 - \text{Rp. } 78.120.000 \\ &= \text{Rp. } 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang tidak menguntungkan dan tidak merugikan atau terjadi titik pulang pokok.

g. Semen

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 55.029 \times 25.332) - (\text{Rp. } 49.526 \times 22.799) \\
 &= \text{Rp. } 1.393.994.628 - \text{Rp. } 1.129.143.274 \\
 &= \text{Rp. } 264.851.354 \text{ (F)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan bagi perusahaan senilai Rp. 264.851.354, karena adanya perhitungan yang cukup signifikan antara biaya yang dianggarkan dengan yang terealisasi.

h. Air

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 28.000 \times 630) - (\text{Rp. } 25.200 \times 567) \\
 &= \text{Rp. } 17.640.000 - \text{Rp. } 14.288.400 \\
 &= \text{Rp. } 3.351.600 \text{ (F)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 3.351.600, karena adanya pengendalian biaya yang baik dari pihak manajemen perusahaan.

i. Kayu

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 6.796.337 \times 1.267) - (\text{Rp. } 6.116.703 \times 1.408) \\
 &= \text{Rp. } 8.610.958.979 - \text{Rp. } 8.612.317.824 \\
 &= \text{Rp. } 1.358.845 \text{ (UNF)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang merugikan bagi perusahaan senilai Rp. 1.358.845, karena adanya kekeliruan dalam perhitungan anggaran volume bahan baku.

j. Lem

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 10.613 \times 1.350) - (\text{Rp. } 9.552 \times 1.500) \\
 &= \text{Rp. } 14.327.550 - \text{Rp. } 14.328.500 \\
 &= \text{Rp. } 450 \text{ (UNF)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang sedikit merugikan senilai Rp. 450, karena masih ada sedikit kekurangan terhadap penentuan volume biaya bahan.

k. Besi

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 11.470 \times 11.750) - (\text{Rp. } 10.323 \times 10.575) \\
 &= \text{Rp. } 134.772.500 - \text{Rp. } 109.165.725 \\
 &= \text{Rp. } 25.606.775 \text{ (F)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 25.606.775, karena adanya perencanaan anggaran yang tersusun secara terencana.

l. Bambu

$$\begin{aligned}
 \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 17.958 \times 12.000) - (\text{Rp. } 19.953 \times 10.800) \\
 &= \text{Rp. } 215.496.000 - \text{Rp. } 215.492.400 \\
 &= \text{Rp. } 3.600 \text{ (F)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp 3.600, meskipun terdapat peningkatan harga pasar terhadap harga yang telah dianggarkan namun dapat diimbangi oleh penentuan volume bahan baku.

m. Minyak

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 10.613 \times 900) - (\text{Rp. } 10.552 \times 810) \\ &= \text{Rp. } 9.551.700 - \text{Rp. } 8.547.120 \\ &= \text{Rp. } 1.004.580 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 1.004.580, karena penentuan harga dan volume bahan yang cukup signifikan.

n. Cat

$$\begin{aligned} \text{SHBB} &= (\text{Rp. } 79.682 \times 414) - (\text{Rp. } 71.714 \times 460) \\ &= \text{Rp. } 32.988.348 - \text{Rp. } 32.988.440 \\ &= \text{Rp. } 92 \text{ (UNF)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang merugikan senilai Rp. 92, karena adanya peningkatan volume penggunaan bahan baku yang digunakan.

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5.10

**Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015**

No	Nama Pekerjaan	Jam Kerja	Satuan	Jumlah
1.	Pekerja/Buruh	1.300	Rp. 67.220	Rp. 87.386.000
2.	Tukang	1.300	Rp. 80.000	Rp.104.000.000
3.	Kepala Tukang	1.300	Rp. 90.000	Rp.117.000.000
4.	Mandor	1.300	Rp. 93.500	Rp.121.550.000
	Jumlah			Rp.429.936.000

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Tabel 5.11

**Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Realisasi Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015**

No	Nama Pekerjaan	Jam Kerja	Satuan	Jumlah
1.	Pekerja/Buruh	1.280	Rp. 63.682	Rp. 81.512.960
2.	Tukang	1.280	Rp. 84.910	Rp.108.684.800
3.	Kepala Tukang	1.280	Rp. 88.447	Rp.113.212.160
4.	Mandor	1.280	Rp. 84.910	Rp.108.684.800
	Jumlah			Rp.412.094.720

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Rumus Varian Tenaga Kerja Langsung :

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKSt$$

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS_t$$

a. Pekerja/Buruh

$$STU = (Rp. 67.220 - Rp. 63.882) \times 1.300$$

$$= Rp. 4.599.400 \text{ (F)}$$

$$SEU = (1.300 - 1.280) \times Rp. 67.220$$

$$= Rp. 1.344.400 \text{ (UNF)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 3.255.000. diperhitungkan dari selisih tarif upah senilai Rp. 4.599.400 dikurangi dengan selisih efisiensi upah senilai Rp. 1.344.400

b. Tukang

$$STU = (Rp. 80.000 - Rp. 84.910) \times 1.300$$

$$= Rp. 6.383.000 \text{ (UNF)}$$

$$SEU = (1.300 - 1.280) \times Rp. 80.000$$

$$= Rp. 1.600.000 \text{ (F)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang merugikan perusahaan senilai Rp. 4.783.000, karena adanya pembebanan tarif upah yang terlalu tinggi senilai Rp. 6.383.000 dibandingkan tarif efisiensi upah senilai Rp. 1.600.000.

c. Kepala Tukang

$$STU = (Rp. 90.000 - Rp. 88.447) \times 1.300$$

$$= Rp. 2.018.900 \text{ (F)}$$

$$\begin{aligned}\text{SEU} &= (1.300 - 1.280) \times \text{Rp. } 90.000 \\ &= \text{Rp. } 1.800.000 \text{ (F)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 3.818.900, karena adanya penganggaran selisih tarif upah senilai Rp.2.018.900 dan selisih efisiensi upah senilai Rp. 1.800.000.

d. Mandor

$$\begin{aligned}\text{STU} &= (\text{Rp. } 93.500 - \text{Rp. } 84.910) \times 1.300 \\ &= \text{Rp. } 11.167.000 \text{ (F)} \\ \text{SEU} &= (1.300 - 1.280) \times \text{Rp. } 93.500 \\ &= \text{Rp. } 1.870.000 \text{ (F)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan senilai Rp. 13.037.000, karena adanya penganggaran selisih tarif upah senilai Rp.11.167.000 dan selisih efisiensi upah senilai Rp. 1.870.000 secara keseluruhan.

3. Selisih Biaya Overhead

Tabel 5.12

**Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Anggaran dan Realisasi Biaya overhead Tahun 2015**

No	Nama Pekerjaan	Anggaran	Realisasi
1.	Prelimineries	Rp. 13.500.000	Rp. 12.700.000
2.	Pekerjaan Site	Rp. 15.000.000	Rp. 13.000.000
3.	Pekerjaan Mekanikal, Elektrikal & Plumbing	Rp. 39.000.000	Rp. 41.587.928
4.	Biaya Peralatan	Rp. 77.216.667	Rp. 51.820.834
	Jumlah	Rp. 144.716.667	Rp. 119.108.762

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Rumus Varian Biaya Overhead

$$\text{Selisih BOP Total} = \text{BOP Sesungguhnya} - \text{BOP Standar}$$

a. Preliminiers

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP Total} &= \text{Rp. 12.700.000} - \text{Rp. 13.500.000} \\ &= \text{Rp. 800.000 (F)} \end{aligned}$$

b. Pekerjaan Site

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP Total} &= \text{Rp. 13.000.000} - \text{Rp. 15.000.000} \\ &= \text{Rp. 2.000.000 (F)} \end{aligned}$$

c. Pekerjaan Mekanikal, Elektrikal & Plumbing

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP Total} &= \text{Rp. 41.587.928} - \text{Rp. 39.000.000} \\ &= \text{Rp. 2.587.928 (UNF)} \end{aligned}$$

d. Biaya Peralatan

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP Total} &= \text{Rp. } 621.850.000 - \text{Rp. } 926.600.000 \\ &= \text{Rp. } 304.750.000 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Penyusutan :

$$\begin{aligned} \text{Selisih BOP Total} &= \text{Rp. } 77.216.667 - \text{Rp. } 51.820.834 \\ &= \text{Rp. } 25.395.833 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan seluruh perhitungan diatas terdapat varians yang menguntungkan dari perhitungan seluruh Biaya Overhead senilai Rp. 25.607.905,- karena jam kerja sesungguhnya dan tarif sesungguhnya lebih kecil dari jam kerja yang dianggarkan.

Perhitungan tersebut diatas terdiri dari pekerjaan preliminiers adalah senilai Rp. 800.000,- pekerjaan site senilai Rp. 2.000.000 dan biaya penyusutan peralatan senilai Rp. 25.395.833,- yang menghasilkan selisih menguntungkan sedangkan pekerjaan mekanikal, elektrikal dan plumbing senilai Rp. 2.587.928,- yang menghasilkan selisih merugikan terhadap perusahaan

E. Rekapitulasi Biaya Proyek

Telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya mengenai anggaran, realisasi dan analisis biaya proyek. Rekapitulasi biaya proyek merupakan perhitungan seluruh jumlah biaya dan semua unit yang terlibat yang digunakan oleh perusahaan selama pelaksanaan proyek yang dijalangkan.

Selanjutnya, pada tabel dibawah akan di uraikan seluruh jumlah atau rekapitulasi biaya proyek yang di gunakan oleh perusahaan PT. Karya Enam-

Enam pada pembangunan gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang pada tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 5.13

Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang

Rekapitulasi Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015

No	Uraian pekerjaan	Anggaran biaya	Realisasi biaya	Selisih biaya
1.	Pekerjaan Tanah	Rp. 350.398.570	Rp. 318.544.150	Rp. 31.854.420
2.	Pekerjaan Pondasi	Rp. 1.028.674.900	Rp. 935.159.010	Rp. 93.515.890
3.	Pekerjaan Dinding	Rp. 203.214.350	Rp. 184.740.310	Rp. 18.474.040
4.	Pekerjaan Plesteran	Rp. 129.204.160	Rp. 117.458.340	Rp. 11.745.820
5.	Pekerjaan Kayu	Rp. 15.056.513.030	Rp. 13.687.739.120	Rp. 1.368.773.910
6.	Pekerjaan Beton	Rp. 5.122.910.540	Rp. 4.748.518.450	Rp. 374.392.090
7.	Pekerjaan Besi	Rp. 284.771.170	Rp. 272.127.580	Rp. 12.643.590
8.	Pekerjaan Lantai Keramik	Rp. 3.343.365.710	Rp. 3.146.747.370	Rp. 196.618.340
9.	Pekerjaan Pipa dan Saniter	Rp. 4.616.620.180	Rp. 4.197.009.950	Rp. 419.610.230
10.	Pekerjaan Kunci dan Kaca	Rp. 1.325.781.160	Rp. 1.239.754.480	Rp. 86.026.680
11.	Pekerjaan Pengecatan	Rp. 22.658.630	Rp. 20.598.760	Rp. 2.059.870
12.	Pekerjaan Kelistrikan	Rp. 252.201.050	Rp. 226.603.030	Rp. 25.598.020
13.	Preliminaries	Rp. 13.500.000	Rp. 12.700.000	Rp. 800.000
14.	Pekerjaan Site	Rp. 15.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 2.000.000
15.	Pekerjaan Mekanikal E,P	Rp. 39.000.000	Rp. 41.587.928	Rp. 2.587.928
16.	Biaya Peralatan	Rp. 926.600.000	Rp. 621.850.000	Rp. 304.750.000
	Total Selisih	Rp. 32.730.413.450	Rp. 29.784.138.478	Rp. 2.946.274.972

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat disimpulkan bahwa total biaya proyek secara keseluruhan yang dianggarkan adalah senilai Rp. 32.730.413.450,- Namun

yang terealisasi adalah senilai Rp. 29.784.138.478 sehingga menghasilkan selisih biaya proyek senilai Rp. 2.946.274.972 yang menguntungkan perusahaan karena jumlah biaya proyek yang dianggarkan lebih tinggi dari pada jumlah biaya proyek yang sesungguhnya atau yang terealisasi. Semua ini dapat tercapai karena adanya pengendalian manajemen perusahaan yang baik dan cukup signifikan.

Tabel 5.14

**Pembangunan Gedung STKIP Muhammadiyah Kabupaten Enrekang
Varians Biaya Proyek (Keseluruhan) Tahun 2015**

No	Uraian Pekerjaan	Selisih Biaya	Keterangan
1.	Biaya Bahan Baku (Material Langsung)	Rp. 455.559.225	Favourable
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 49.698.900	Favourable
3.	Biaya Overhead	Rp. 25.819.977	Favourable
	Jumlah	Rp. 531.078.102	Favourable

Sumber : PT. Karya Enam-Enam Makassar

Berdasarkan tabel 5.14 tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa total dari seluruh varians biaya proyek senilai Rp. 531.078.102,- yang terdiri dari biaya material langsung senilai Rp. 455.559.225,- biaya tenaga kerja langsung senilai Rp. 49.698.900,- dan biaya overhead senilai Rp. 25.819.977. Dari seluruh jumlah biaya tersebut diatas dapat dilihat bahwa varians yang dihasilkan menguntungkan (*Favourable*) terhadap perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengendalian manajemen yang baik dalam menentukan anggaran biaya sehingga jumlah biaya yang terealisasi relatif lebih rendah dari pada biaya yang dianggarkan dan menghasilkan selisih yang menguntungkan.

Pengendalian biaya proyek yang diterapkan oleh perusahaan telah dianggap efektif dan efisien, namun belum sepenuhnya karena masih terdapat penentuan anggaran yang lebih rendah dari pada biaya yang sesungguhnya. Dalam pengendalian biaya pada perusahaan ini telah dianggap menguntungkan karena jika ada selisih biaya yang merugikan perusahaan sudah mampu ditutupi oleh selisih yang menguntungkan perusahaan dalam jumlah yang relatif lebih tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah pokok dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang kemudian didukung oleh data-data dari penelitian yang dilakukan pada PT. Karya Enam-Enam Makassar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil perbandingan antara anggaran proyek dengan realisasi proyek pada tahun 2015 menunjukkan selisih yang menguntungkan dikarenakan biaya proyek yang terealisasi lebih rendah dari pada biaya yang dianggarkan oleh perusahaan.
2. Total biaya proyek secara keseluruhan yang dianggarkan adalah senilai Rp. 32.730.413.450,- Namun yang terealisasi adalah senilai Rp. 29.784.138.478 sehingga menghasilkan selisih biaya proyek senilai Rp. 2.946.274.972 yang menguntungkan perusahaan karena jumlah biaya proyek yang dianggarkan lebih tinggi dari pada jumlah biaya proyek yang sesungguhnya atau yang terealisasi.
3. Total dari seluruh varians biaya proyek senilai Rp. 531.078.102,- yang terdiri dari biaya material langsung senilai Rp. 455.559.225,- biaya tenaga kerja langsung senilai Rp. 49.698.900,- dan biaya overhead senilai Rp. 25.819.977 Dari seluruh jumlah biaya tersebut diatas dapat dilihat bahwa varians yang dihasilkan menguntungkan (*Favourable*) terhadap perusahaan.

4. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilihat dari tahun 2015 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian proyek telah efektif. Meskipun dalam penganggaran dalam tiap unit bahan dan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat dikendalikan, namun dapat tertutupi oleh unit lainnya yang memiliki selisih menguntungkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada PT. Karya Enam-Enam Makassar, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut :

1. Kiranya perusahaan dapat menerapkan peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang ada baik bahan baku, tenaga kerja maupun biaya *overhead* proyek.
2. Peranan *internal control* harus lebih ditingkatkan agar tidak terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya produksi.
3. Peranan yang harus dilakukan adalah meningkatkan evaluasi terhadap pengendalian dalam penyusunan anggaran biaya produksi dengan memperhatikan tingkat harga pasar.
4. Mengevaluasi setiap selisih biaya proyek yang tidak menguntungkan agar pengendalian terhadap biaya proyek pada masa yang akan datang dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, Gunawan dan Marwan Asri. 2008. *Anggaran Perusahaan*. Buku 1, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Ali Lira (2010). *Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Perusahaan* PT. Tawon Jaya Makassar
- Arimbi Dwikasari (2009). *Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Nusasembada Bangunindo di Makassar*
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga
- Bustami, Bastian. 2010. *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter. 2009:40-42. *Akuntansi Biaya*, buku 1 Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Charles T. Hongren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya (penekanan manajerial)*. PT Macan Jaya Cemerlang
- Ervianto, Wulfram., 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Kan. Phaobunjong. 2002. *Parametric Cost Estimasi Model For Conceptual Cost Estimating Of Building Construction Project.*: The University of Texas at Austin.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Penerbit : Refika Aditama, Bandung
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta
- Nasehatun, Apandi. 2000. *Budget and Control*. Jakarta : Grasindo.
- O'Brien, James A. & Marakas, George M. 2009. *Management System Information*. 9th Edition. New York: McGraw Hill
- Suhayati, Ely. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Welsch, Glen A., Ronald W. Hilton dan Paul N Gordon, 2000.
Anggaran, Perencanaan dan Pengendalian Laba, Edisi Pertama, Buku
Satu, Penerjemah Purwatiningsih, Salemba Empat, Jakarta

<http://cybercloning.blogspot.co.id/2011/04/bab-ii-tinjauan-pustaka-kerangka.html>